

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 3), yaitu “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Setiap penelitian yang dilakukan harus menggunakan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh populasi (Syamsuddin & Vismaia, 2006, hlm. 169).

B. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kuasi eksperimen. Merujuk pada pendapat Creswell (2015, hlm. 607) yang menyatakan bahwa di bidang pendidikan banyak situasi eksperimental terjadi di mana peneliti perlu menggunakan kelompok utuh. Hal ini dapat terjadi akibat ketersediaan partisipan atau karena ranaahnya melarang pembentukan kelompok artifisial. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol langsung ditentukan oleh peneliti agar tidak mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung.

Rancangan kuasi eksperimen yang digunakan adalah dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan pra dan pascates (Creswell, 2015, hlm. 606). Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan eksperimental,

sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa diterapkannya strategi DLTA berbantuan media audio visual, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah rancangan penelitian yang dilakukan.

	Prates	Perlakuan	Pascates
Kel. Eksperimen	T1E	X	T2E
Kel. Pembanding	T1P		T2P

Gambar 3.1

Desain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Keterangan:

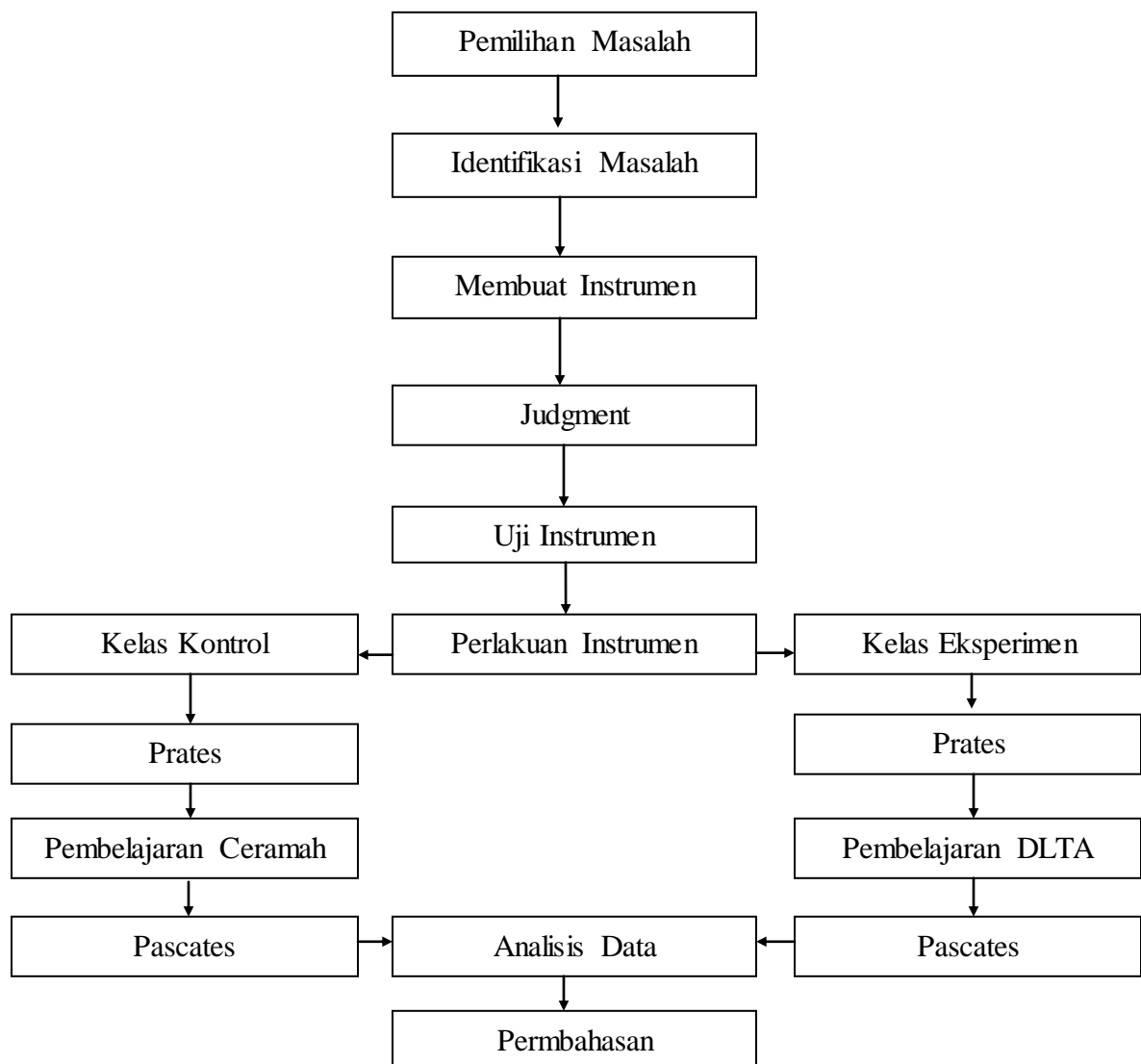
- T1E = Prates kelompok eksperimen
 T1P = Prates kelompok pembanding
 X = Perlakuan
 T2E = Pascates kelompok eksperimen
 T2P = Pascates kelompok pembanding

Langkah-langkah yang ditempuh untuk desain ini sebagai berikut (Sanjaya, 2015):

1. menentukan subjek untuk dijadikan sampel penelitian dan mengelompokkannya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
2. memberikan prates (T1) baik untuk kelompok eksperimen (T1E) maupun kelompok pembanding (T1P);
3. mencari rata-rata T1 untuk kedua kelompok tadi;
4. memberikan perlakuan (X) pada kelompok eksperimen dan menjaga agar kelompok kontrol tidak terpengaruh oleh perlakuan;
5. memberikan pascates, baik untuk kelompok eksperimen (T2E) maupun kelompok pembanding (T2P);

6. mencari rata-rata hitung dari hasil T2 untuk masing-masing kelompok, kemudian mencari selisih atau perbedaan dua rata-rata itu ($T2E - T1E$) dan ($T2P - T1P$);
7. membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penerapan perlakuan X itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen $(T2E - T1E) - (T2P - T1P)$; dan
8. menggunakan tes statistik untuk menentukan apakah perbedaan hasil itu signifikan atau tidak pada taraf signifikansi tertentu.

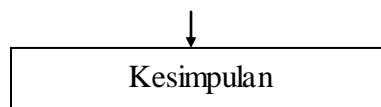
C. Prosedur Penelitian



Riga Zahara Nurani, 2017

PENGARUH STRATEGI DIRECTED LISTENING THINKING ACTIVITY (DLTA) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2

Alur Proses Penelitian

Untuk lebih rincinya, alur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. pemilihan masalah dan menentukan materi pembelajaran;
 - b. studi literatur;
 - c. merumuskan masalah;
 - d. merumuskan hipotesis;
 - e. melakukan observasi yang akan diteliti;
 - f. pengembangan instrumen penelitian;
 - g. *judgment* instrumen penelitian;
 - h. perbaikan instrumen penelitian;
 - i. pengujian instrumen penelitian;
 - j. pengolahan data;
 - 1) menghitung validitas instrumen soal;
 - 2) menghitung reliabilitas instrumen soal;
 - 3) menghitung indeks kesukaran instrumen soal;
 - 4) menghitung daya pembeda instrumen soal; dan
 - k. konsultasi / revisi dengan pembimbing.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. melaksanakan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa;
 - b. melakukan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi dlta berbantuan media audio visual; dan

- c. melaksanakan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah mendapat perlakuan.
3. Tahap evaluasi
 - a. merekap data-data instrumen penelitian;
 - 1) hasil uji instrumen nilai soal prates;
 - 2) hasil uji instrumen nilai soal pascates;
 - b. pengolahan data;
 - 1) menghitung uji normalitas instrumen soal;
 - 2) menghitung uji homogenitas instrumen soal;
 - 3) menghitung uji t instrumen soal; dan
 - c. penarikan kesimpulan hasil pengolahan data.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah kelas V SDN 6 Singaparna. Menurut Santrock (2012) usia siswa kelas V sudah mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang kompleks serta sudah mampu mengaitkan makna antara kalimat. Adapun pemilihan lokasi penelitian di SDN 6 Singaparna karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar favorit di Kabupaten Tasikmalaya. SDN 6 Singaparna sudah terakreditasi A dan memiliki banyak prestasi akademik baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Singaparna. Penentuan teknik sampling jenuh karena kelas V di SDN 6 Singaparna hanya memiliki 2 rombongan belajar dan keduanya dijadikan sampel penelitian menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan langsung oleh peneliti, kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas

kontrol. Hal ini merujuk pada pendapat Creswell (2015, hlm. 608) yang memaparkan bahwa “menempatkan siswa secara random ke dua kelompok akan mengganggu pembelajaran di kelas”. Oleh sebab itu, penentuan sampel ditentukan berdasarkan kelas, tidak dilakukan secara acak. Kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas A dan kelas B relatif sama sehingga kedua kelas ini langsung dipisahkan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu variabel terikat atau *dependent variable* dan variabel bebas atau *independent variable*. Kedua variabel ini yang digunakan ini memiliki hubungan sebab-akibat. Artinya salah satu variabel memberikan pengaruh dalam hal ini adalah variabel bebas terhadap variabel yang diberi pengaruh yaitu variabel terikat. Variabel-variabel dalam penelitian yang direncanakan ini adalah kemampuan menyimak dongeng sebagai variabel terikat dan pembelajaran dongeng dengan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) berbantuan media audio visual sebagai variabel bebasnya.

F. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti merumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Strategi DLTA berbantuan media audio visual adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru menampilkan sebuah cerita menggunakan media audio visual akan tetapi pada titik kritis guru menghentikan cerita kemudian siswa diminta untuk memprediksi kelanjutan cerita berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.
2. Kemampuan menyimak dongeng adalah tingkat penguasaan atau pemahaman siswa untuk menentukan unsur-unsur instrinsik dongeng yang

meliputi tema, tokoh, amanat, latar, alur, dan setting yang diukur dengan menggunakan soal-soal prates dan pascates terhadap sejumlah pertanyaan yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.

G. Sumber Data Penelitian

Sumber data sangat diperlukan dalam penelitian. Hal ini karena penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan tanpa adanya data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti sangat berhati-hati dalam penentuan sumber data agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Beberapa sumber data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar jawaban prates

Lembar jawaban prates ini diperoleh peneliti dari siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dokumen ini diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak dongeng sebelum dilakukan eksperimen.

2. Lembar jawaban pascates

Lembar jawaban pascates ini diperoleh peneliti dari siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dokumen ini diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak dongeng setelah dilakukan eksperimen.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal prates dan soal pascates. Soal antara prates dan pascates tidak akan dibuat sama. Hal ini karena materi yang akan disampaikan kepada siswapun akan berbeda. Namun soal prates dan pascates memiliki indikator yang sama dalam penyusunannya. Soal akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu pilihan ganda dan uraian. Adapun isi dari soal prates dan pascates meliputi unsur-unsur instrinsik dongeng yaitu tema, tokoh, latar, amanat, dan alur.

Kisi-kisi instrumen kemampuan menyimak dongeng tercantum dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Kemampuan Menyimak Dongeng

Variabel	Indikator	Tingkat Kognitif	Butir Soal	Nomor Soal	Jenis Soal
Menyimak isi dongeng	Menyebutkan kembali isi dongeng yang didengar	C-1	1. Siswa dapat menyebutkan tokoh utama dalam cerita	1	PG
			2. Siswa dapat menunjukkan latar tempat dalam cerita	5	PG
			3. Siswa dapat menunjukkan latar waktu dalam cerita	6	PG
			4. Siswa dapat menjelaskan apa yang akan siswa lakukan apabila siswa berada pada posisi tokoh	13	Uraian
	Memahami isi dongeng yang didengar	C-2	1. Siswa dapat menerangkan watak tokoh utama dalam cerita	2	PG
			2. Siswa dapat menerangkan watak tokoh pembantu dalam cerita	3	PG

			3. Siswa dapat menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita	7	PG
			4. Siswa dapat menggali hal-hal penting dalam cerita	8	PG
			5. Siswa dapat menentukan tokoh antagonis atau tokoh protagonis dalam cerita	9	PG

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes Kemampuan Menyimak Dongeng

Menyimak isi dongeng	Memahami isi dongeng yang didengar	C-2	6. Siswa dapat mengemukakan kembali cerita yang telah dipaparkan dengan menggunakan bahasa sendiri	16	Uraian
	Menerapkan isi dongeng yang didengar	C-3	1. Siswa dapat menentukan tema yang tepat dalam cerita	4	PG
			2. Siswa dapat menentukan amanat yang tepat berdasarkan cerita	10	PG
			3. Siswa dapat menggambarkan kembali alur cerita berdasarkan cerita yang telah dipaparkan	12	Uraian
Menganalisis isi dongeng	C-4	1. Siswa dapat mengidentifikasi amanat-amanat yang terkandung dalam cerita	14	Uraian	

			2. Siswa dapat memberikan masukan atas kekurangan dan kelebihan tokoh dalam cerita	15	Uraian
			4. Siswa dapat memprediksi kejadian sesuai dengan cerita yang disajikan	11	Uraian

Setelah melalui revisi dan semua perangkat tes memadai, instrumen kemudian diujicobakan. Tujuan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas seperangkat instrumen, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal. Data hasil uji coba yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22. Analisis yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Analisis Validitas

Uji validitas yang dilakukan yaitu validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi berkenaan dengan isi dan format instrumen. Validitas isi dilakukan oleh Prof. Dr. Rahman, M.Pd selaku dosen bahasa Indonesia dan pengampu mata kuliah Teori dan Praktek Menyimak dan Berbicara di Sekolah Dasar. Adapun validitas butir soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas VA siswa SDN 8 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 20 orang. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah disusun layak digunakan untuk penelitian atau tidak. Hasil uji instrumen untuk koefisien korelasi diperoleh dengan menggunakan SPSS 22. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (Arikunto, 2010) dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2

Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Validitas cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Validitas sangat rendah

Hasil perhitungan validitas butir soal kemampuan menyimak dongeng dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan Validitas Soal

Jenis Tes	No Soal	Total korelasi	Interpretasi koefisien korelasi	Validitas
Tes Kemampuan Menyimak Dongeng	1	0,254	Rendah	Valid
	2	0,240	Rendah	Valid
	3	0,441	Cukup	Valid
	4	0,235	Rendah	Valid
	5	0,409	Cukup	Valid
	6	0,307	Rendah	Valid
	7	0,286	Rendah	Valid
	8	0,408	Cukup	Valid
	9	0,370	Rendah	Valid
	10	0,361	Rendah	Valid
	11	0,389	Rendah	Valid
	12	0,518	Cukup	Valid
	13	0,489	Cukup	Valid

	14	0,419	Cukup	Valid
	15	0,327	Rendah	Valid
	16	0,483	Cukup	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas di atas, semua soal dinyatakan valid. Hal sesuai dengan pernyataan Natanael (2014, hlm. 56) bahwa “butir yang dinyatakan valid harus memenuhi syarat nilai korelasi di atas atau sama dengan 0,2”. Karena pada Tabel 3.3 di atas semua butir soal memiliki nilai korelasi di atas 0,2 maka butir-butir soal dinyatakan valid. Untuk perhitungan lebih mendetail tentang uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan keandalan atau keterpercayaan alat ukur. Maksudnya, sejauh mana alat ukur itu memberikan hasil yang kurang-lebih sama ketika diterapkan pada subjek penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda. Perhitungan nilai reliabilitas menggunakan program SPSS 22. Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien Cronbach's Alpha yang umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur berkisar dari 0,6 sampai dengan 0,8 (Natanael, 2014). Berikut adalah hasil perhitungan nilai reliabilitas tertuang pada Tabel 3.4 di bawah ini

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal

Jenis Tes	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan menyimak dongeng	0,772	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha instrumen kemampuan menyimak dongeng adalah 0,772. Karena nilai cronbach's alpha berkisar antara 0,6 sampai dengan 0,8, maka butir-butir soal tes kemampuan menyimak dongeng dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen yang telah disusun sudah layak apabila diberikan kepada siswa saat penelitian karena soal ini reliabel.

3. Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Menurut Arikunto (2013, hlm. 226) “daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{I}$$

Gambar 3.3

Rumus Analisis Daya Pembeda

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 226)

Keterangan

S_A = jumlah skor kelompok atas

S_B = jumlah skor kelompok bawah

I = Jumlah skor ideal salah satu kelompok yang dipilih

Interpretasi perhitungan daya pembeda dengan klasifikasi menurut Suherman (2003, hlm. 161) dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Daya Pembeda

Besarnya Daya Pembeda	Interpretasi
-----------------------	--------------

$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Hasil perhitungan daya pembeda tiap butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Analisis Daya Pembeda

Jenis Tes	No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
Tes Kemampuan Menyimak Dongeng	1	0,20	Jelek
	2	0,20	Jelek
	3	0,80	Sangat Baik
	4	0,40	Cukup

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Analisis Daya Pembeda

Jenis Tes	No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
Tes Kemampuan Menyimak Dongeng	5	0,60	Baik
	6	0,20	Jelek
	7	0,40	Cukup
	8	0,60	Baik
	9	0,60	Baik
	10	0,20	Jelek
	11	0,20	Jelek
	12	0,30	Cukup
	13	0,40	Cukup
	14	0,30	Cukup

	15	0,20	Jelek
	16	0,24	Jelek

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda, terdapat 1 soal yang memiliki daya pembeda sangat baik, 3 soal yang memiliki daya pembeda baik, 5 soal yang memiliki daya pembeda cukup, dan 6 soal yang memiliki daya pembeda jelek. Soal yang memiliki daya pembeda jelek kemudian dianalisis dan dikonsultasikan kepada ahli yaitu Prof. Dr. Rahman, M.Pd. Berdasarkan hasil analisis, soal yang memiliki daya pembeda jelek adalah soal yang berkaitan dengan tingkat kognitif C-1 dan C-2. Atas beberapa pertimbangan, kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya tetap digunakan dengan beberapa perbaikan dalam penulisan soal.

4. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk berusaha, sedangkan soal yang terlalu sukar membuat siswa putus asa. Untuk menentukan tingkat kesukaran, digunakan rumus di bawah ini.

$$TK = \frac{S_A + S_B}{n_{maks}}$$

Gambar 3.4
Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

S_A = jumlah skor kelompok atas

S_B = jumlah skor kelompok bawah

n_{maks} = skor maksimal seluruh siswa

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang

diperoleh, maka makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal (Sudjana, 2009, hlm. 137) dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
$0,00 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Hasil perhitungan indeks kesukaran butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran

Jenis Tes	No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Tes Kemampuan Menyimak Dongeng	1	0,90	Mudah
	2	0,90	Mudah
	3	0,60	Sedang

Lanjutan Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran

Jenis Tes	No Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Tes Kemampuan Menyimak Dongeng	4	0,80	Mudah
	5	0,70	Sedang
	6	0,90	Mudah
	7	0,80	Mudah
	8	0,70	Sedang
	9	0,70	Sedang
	10	0,90	Mudah

	11	0,60	Sedang
	12	0,65	Sedang
	13	0,70	Sedang
	14	0,65	Sedang
	15	0,60	Sedang
	16	0,36	Sedang

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes terdiri dari 2 kali pengumpulan yaitu sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tes yang sama. Hal ini untuk mengukur kemampuan siswa secara adil. Adapun tes yang digunakan pada saat prates dan pascates adalah soal yang berbeda namun sejenis. Hal ini untuk menghindari jawaban siswa yang sama persis pada saat dilakukan prates dan pascates.

J. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 334) menerangkan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menganalisis data diperlukan sebuah proses dari mulai mencari data, menyusun data, sampai menyajikan data. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan, observasi lapangan, dan dokumentasi yang mendukung. Analisis data dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian secara terus menerus. Analisis dilakukan untuk mengembangkan dugaan-dugaan dan teori berdasarkan data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan untuk analisis statistic. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan computer program SPSS 22. Uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas terpenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) memasukan nilai data yang akan dianalisis.
- 2) pilih menu *Analyze, descriptive statistic* kemudian pilih *explore*
- 3) pilih nilai sebagai *dependen list*
- 4) pilih kelas sebagai *factor list*
- 5) klik tombol *plots*
- 6) pilih *normality test with plots*
- 7) klik *continue*, lalu OK.

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah:

- 1) taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu varians. Data yang akan diuji yaitu hasil kemampuan menyimak dongeng yang menggunakan strategi DLTA berbantuan media audio visual dengan hasil kemampuan menyimak dongeng yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun cara perhitungannya menggunakan

program SPSS 22 dengan statistic yang didasarkan pada *Based on Mean*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) memasukan data yang akan dianalisis
- 2) pilih menu *Analyze, descriptive statistic* kemudian pilih *explore*
- 3) pilih nilai sebagai *dependen list*
- 4) pilih kelas sebagai *factor list*
- 5) klik tombol *plots*
- 6) pilih *Lavene test* untuk *untransformed*
- 7) klik *continue*, lalu OK.

Untuk menetapkan homogenitas suatu data, kriteria berikut:

- 1) taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Perbedaan Rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata menggunakan menggunakan bantuan SPSS 22. Jika data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan Uji-*t*. Jika data memenuhi syarat normalitas tetapi tidak memenuhi syarat homogenitas, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan Uji-*t'*. Jika data tidak memenuhi syarat normalitas, maka uji perbedaan rata-rata menggunakan Uji non-parametrik, Uji Mann-Whitney.

Uji perbedaan rata-rata diterapkan pada skor prates dan pascates. Uji perbedaan rata-rata pada skor prates untuk membuktikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata pada skor pascates untuk membuktikan

apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Peningkatan Kemampuan (N-Gain)

Uji peningkatan kemampuan (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan bantuan *Microsof Excel* 2010 dengan rumus:

$$G = \frac{S \text{ Pascates} - S \text{ Prates}}{S \text{ Maksimum} - S \text{ Prates}}$$

Gambar 3.4

Rumus Uji N-Gain

Keterangan:

G = Nilai Normal Gain

S Prates = Nilai pada uji prates

S Pascates = Nilai pada uji parcatas

S Maksimum = Nilai maksimum pada setiap butir soal

Nilai N-Gain diketahui dari skor total dan skor butir soal setiap siswa yang dikategorikan pada interpretasi kriteria N-Gain tabel berikut.

Tabel 3.9

Interpretasi Kriteria N-Gain

No.	Rentang Data	Kriteria
1.	N-Gain > 0,7	Tinggi
2.	0,3 < N-Gain ≤ 0,7	Sedang
3.	N-Gain ≤ 0,3	Rendah